

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Aspek pembangunan telah ditunjukkan guna meningkatkan kualitas hidup suatu negara dalam rangka menciptakan kehidupan yang sejahtera. Menurut todaro, pembangunan ekonomi didefinisikan dalam konteks pertumbuhan ekonomi sebagai proses multidimensi, menghasilkan perubahan besar pada struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi kemiskinan, ketimpangan, serta pengangguran.<sup>2</sup> Perkembangan pembangunan dalam dunia ekonomi meningkat secara signifikan terbukti banyaknya kegiatan ekspor impor yang dilakukan oleh banyak Negara, Usaha tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat di setiap Negara banyak program yang direncanakan oleh Negara- Negara di antaranya adalah MDGS.

*Millenium Development Goals* (MDGs) Merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia yang di harapkan mempunyai manfaat yang dapat dirasakan oleh seluruh dunia. Ketika tujuan pembangunan MDGs telah berakhir, MDGs akan digantikan oleh SDGs, yang telah disahkan 193 Negara Pada Sidang PBB ke-70 tahun 2015. Agenda baru untuk Pembangunan Berkelanjutan tercantum dalam dokumen yang berjudul “*Transforming Our World*” Terdapat 17 tujuan yang di harapkan tercapai dalam program tersebut, yaitu: sasaran pertama dan sasaran kedelapan mengentaskan kemiskinan dalam segala rupa, memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dan berkelanjutan, serta menciptakan lapangan pekerja. Kedua target tersebut dapat membuat setiap daerah terpacu untuk memikirkan kebijakan yang tepat untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan sebagian dari 193 negara yang telah menyetujui program SDGs. Oleh karena itu, Indonesia telah belajar dari pengalamannya dengan MDGs sebelumnya, Indonesia telah mengalami satu dekade keterlambatan dalam implementasi sejak diratifikasi pada tahun 2000. Proses pemulihan ekonomi sejak tahun 1998 menjadi faktor ketertinggalan ini, sehingga Indonesia berusaha untuk tidak tertinggal dalam pelaksanaan tujuan pembangunan

---

<sup>2</sup> Eka Fitriyanti, Aning Kesuma Putri, Dan Devi Valeriani, “Zakat And Economic Development Analysis Of Bangka Belitung Towards Sustainable Development Goals 2030” 4, No. 2 (2019): 28.

<sup>3</sup> “United Nations Development Programme,” *Website*, Diakses 6 Oktober 2021, <https://www.undp.org/content/undp/en/home/about-us.html> .

berkelanjutan. Pada tahun 2015, Pemerintah Indonesia menunjukkan keseriusan dalam mewujudkan SDGs dengan mengundang Wakil Presiden Jusuf Kalla untuk menandatangani SDGs di New York, Masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memperoleh kesuksesan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tahun 2030.<sup>4</sup> Dengan memprioritaskan SDGs sebagai agenda utama pembangunan nasional. Menjadikan implementasi SDGs komprehensif dan partisipatif di tingkat pusat serta daerah. Pelaksanaan SDGs harus dilakukan dengan semangat transformasi. Stakeholders lainnya, terlibat dalam membantu pemerintah membuka ruang yang disediakan dalam agenda SDGs universal<sup>5</sup>. Dalam rangka pemerataan pembangunan yang ada di Indonesia pembangunan di lakukan mulai dari sabang sampai merauke yang di mulai dari kawasan pingiran, dari beberapa Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah telah menyusun rancangan aksi daerah salah satunya yaitu RAD SDGs yang sudah tertuang dalam Perpes No. 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan kongkrit dari pemerintah pusat dalam pelaksanaan agenda 2045, oleh karena itu Pemerintah Jawa Tengah berkomitmen menjadi TPB sebagai gerakan bersama dalam mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera.<sup>6</sup>

Optimalisasi dari berbagai sektor di Indonesia untuk menuju Indonesia emas 2045 merupakan salah satu tanggung jawab umat Islam yang telah dilaksanakan, akan tetapi belum optimal banyak ekonomi Islam mengembangkan zakat sebagai pembangunan ekonomi. Zakat mempunyai peran yang sangat strategis dalam memperbaiki kemiskinan serta pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber dana pembangunan lainnya, Zakat tidak memiliki dampak positif selain ridha dan keinginan untuk menerima jayiza dari Allah. Tetapi, bukan bermakna bahwa prosedur Zakat tidak memiliki sistem pengendalian. Nilai strategis Zakat dapat dilihat melalui: *Pertama*, zakat adalah panggilan agama. Dengan kata lain, zakat mencerminkan keyakinannya. *Kedua*, sumber zakat tidak ada habisnya. Dengan kata lain, tidak kekurangan orang yang membayar zakat, dan orang yang membayar zakat terus membayar pertahun atau sesuai dengan nisabnya. *Ketiga* secara empiris, zakat dapat mengatasi

---

<sup>4</sup> "Sustainable Development Goals 2030," *Website*, Diakses 6 Oktober 2021., <https://www.Sdg2030indonesia.Org/Page/5-Perpres>.

<sup>5</sup> Sekar Panuluh Dan Meila Riskia Fitri, "Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia," *Briefing Paper*, 2016, 2 Edisi.

<sup>6</sup> "Kementerian Ppn/Bappenas," *Website*, Diakses 6 Oktober 2021, <http://Sdgs.Bappenas.Go.Id/Sosialisasi-Rencana-Aksi-Nasional-Ran-Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan-Tpbsdgs-2017-2019/>.

ketimpangan social, mendorong redistribusi kekayaan dan pemerataan pembangunan.<sup>7</sup>

Kudus merupakan salah satu dari Provinsi di Jawa Tengah yang melaksanakan RAD SDGs dalam upaya untuk mengentaskan kemiskinan lebih optimal karena tidak hanya mengandalkan APBN namun juga anggaran lainnya. Oleh karena itu, Pemerintah telah melaksanakan program untuk mewujudkan tujuan SDGs salah satunya dibidang sosial untuk mengentaskan kemiskinan, yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan dan ketimpangan melalui redistribusi kekayaan berdasarkan dengan keuangan Islam yaitu melalui program zakat. Program ini telah dibentuk oleh BAZNAS dan UNDP Indonesia pada tahun 2017, untuk itu Zakat dan SDGs memiliki tujuan yang sama dalam pengentasan kemiskinan maka diharapkan dapat mendorong program SDGs.<sup>8</sup> BAZNAS telah memperkenalkan inklusif zakat secara menyeluruh sebagai solusi permasalahan ekonomi dan sosial global. Zakat merupakan bagian dari pendanaan untuk SDGs sehingga SDGs tidak tergantung pada donatur yang menerima zakat terkait dengan SDGs adalah fakir miskin, fisabililah, selain diberikan kepada penerima, tetapi akan digunakan untuk mendanaan pembangunan berkelanjutan<sup>9</sup>. Selain penghimpunan dana melalui zakat, Sukuk merupakan sarana untuk memperoleh dana syariah yang relevan, dan mematuhi Syariah Islam sebagai alat untuk menarik pendanaan yang sesuai dan untuk mengikuti Syariah Islam, dengan tujuan pendanaan tersebut tersedia secara umum, pembiayaan proyek pembangunan, serta pembiayaan infrastruktur lainnya.<sup>10</sup>

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan zakat, SDGs, dan kemiskinan di antara lainya. Ahmed Shaikh dan Ismail<sup>11</sup>, Nunuk dan Mansyuroh<sup>12</sup>, dan Rasyid dan Hannase<sup>13</sup>. Sedangkan penelitian

---

<sup>7</sup> Muhammad Nizar Dan Se Sy, "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Zis) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang" 8 (2016): 20.

<sup>8</sup> "United Nations Development Programme.", *Website*, Diakses 6 Oktober 2021, <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>.

<sup>9</sup> "Kanal Indonesia.", *Website*, Diakses 6 Oktober 2021, <https://kanalindonesia.com/?=Baznas,..>

<sup>10</sup> "Baznas & Undp," *Website*, 2018, Diakses 6 Oktober 2021. <https://m.bisnis.com/topic/28239/baznas/baznas?p=14>.

<sup>11</sup> Salman Ahmed Shaikh Dan Abdul Ghafar Ismail, "Role Of Zakat In Sustainable Development Goals," *International Journal Of Zakat* 2, No. 2 (25 November 2017): 1–9, <https://doi.org/10.37706/ijaz.v2i2.21>.

<sup>12</sup> Nur Dinah Fauziah Nunuk Dan Arba'atin Mansyuroh, "Analisis Peran Sistem Zakat Dalam Tujuan Sustainable Developments Goals (Sdgs) ; Penghapusan Kemiskinan (Kesejahteraan Umat)," *Jurnal Al-Tsaman*: 2, No. 2 (2020): 129–37.

sebelumnya yang sama kaitannya dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu, Ishartono dan Santoso<sup>14</sup>, Nelti Erwandari<sup>15</sup>, Roy Eka Pribadi<sup>16</sup>. Perbedaan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus kepada peranan BAZNAS Kudus sebagai lembaga penghimpun zakat dalam melaksanakan program – program terkait dengan SDGs dan menyelesaikan permasalahan yang terkait pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan, pengentasan kemiskinan, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus analisis peneliti adalah mengenai “Analisis Zakat dalam Pembangunan Ekonomi Kudus Menuju *Sustainable Development Goals* 2045”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh zakat terhadap jumlah penduduk miskin di Kudus?
2. Bagaimana pengaruh zakat terhadap pendapatan di Kudus?
3. Bagaimana pengaruh zakat terhadap pengangguran di Kudus ?
4. Bagaimana zakat sebagai instrumen pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kudus?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap jumlah penduduk miskin di Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap pendapatan di Kudus..
3. Untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap pengangguran di Kudus

---

<sup>13</sup> Andean Mohammad Irham Rasyid Dan Mulawarman Hannase, “Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Nasional,” *Jurnal Sosial Sains* 1, No. 9 (15 September 2021): 957–67, <https://doi.org/10.36418/Sosains.V1i9.193>.

<sup>14</sup> Ishatono Ishatono Dan Santoso Tri Raharjo, “Sustainable Development Goals (Sdgs) Dan Pengentasan Kemiskinan,” *Share : Social Work Journal* 6, No. 2 (24 Desember 2016): 159, <https://doi.org/10.24198/Share.V6i2.13198>.

<sup>15</sup> Nelti Erwandari, “Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Provinsi Riau,” *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 5, No. 3 (2017): 875–88.

<sup>16</sup> Roy Eka Pribadi, “Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua,” *Ejournal Ilmu Hubungan Internasional* 5, No. 3 (2017): 917–32.

4. Untuk mengetahui zakat sebagai instrumen pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan tujuan penelitian di atas, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, dapat lebih memahami serta mengembangkan ilmu Zakat dalam Ekonomi Islam. Secara khusus, dalam mewujudkan SDGs untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kemiskinan di Kudus.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya sebagai referensi jika melakukan penelitian terkait masalah yang sama serta menambah wawasan dalam bidang Ekonomi Islam dan Zakat.

###### **b. Bagi Universitas**

Menambah literatur untuk memberikan informasi yang bermanfaat tentang dunia pendidikan, khususnya pengetahuan tentang implementasi Zakat dan SDGs.

###### **c. Bagi BAZNAS**

Dapat dijadikan bahan pertimbangan strategi bagi BAZNAS untuk mewujudkan SDGs.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan ini, digunakan untuk menjelaskan secara terang dan ringkas tentang isi dari skripsi, antara lain:

##### **1. Bagian Awal**

Meliputi dari Halaman Judul, Pengesahan Majelis Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

##### **2. Bagian Utama**

Terdiri dari beberapa bab diantaranya:

###### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

###### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan deskripsi teoritis yang berkaitan dengan Penelitian, Penelitian Sebelumnya, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang Tujuan Penelitian, Menganalisis Data, serta Pembahasan dari Hasil Kajian Data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab terakhir ini mengungkapkan secara singkat kesimpulan yang dihasilkan dari pembahasan dan sarana yang dapat digunakan bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian serta mengembangkan penelitian lebih lanjut.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari referensi dan lampiran – lampiran .

